

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tuntutan bagi negara berkembang seperti Indonesia di era yang semakin berkembang pesat ini adalah pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat terlaksana dengan baik jika terdapat adanya koordinasi yang baik dari seluruh elemen negara, baik masyarakat maupun pemerintah. Pembangunan manusia atau individu dan masyarakat merupakan suatu hal yang menjadi hakikat dari pembangunan nasional. Salah satu bidang yang menjadi bagian dari pembangunan nasional ialah pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting karena berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Suatu negara dikatakan maju apabila kesejahteraan sudah dapat dirasakan oleh sebagian besar penduduknya. Peningkatan kesejahteraan rakyat akan berdampak positif terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat.

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah sehingga sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Dataran dan tanah subur yang tersebar di seluruh kepulauan di Nusantara merupakan potensi wilayah yang membuka kesempatan bagi penduduknya untuk bercocok tanam sehingga bidang pertanian dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertanian masih menjadi sumber mata pencaharian bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan

pendapatan dan taraf hidup petani, pertumbuhan kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga, dan mengentaskan kemiskinan di Pedesaan.

Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS) di Kabupaten Sikka, pada tahun 2017 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sikka semakin bertambah dari tahun 2015 yang berjumlah 44.640 jiwa menjadi 45.140 jiwa. Presentasinya pun mengalami peningkatan sebesar 0,05% dari tahun sebelumnya sebesar 14,28%. Dari jumlah tersebut berada di desa dengan mata pencaharian utama di sector pertanian. Kemiskinan di desa merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan social.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani, baik yang berhubungan langsung dengan produksi, pemasaran hasil-hasil pertanian, dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan yang sering kali dihadapi oleh petani dari segi produksi biasanya berupa kegagalan panen dan dari tingkat harga biasanya berupa harga penjualan hasil tani yang sangat rendah. Oleh karena itu petani tidak bisa memenuhi kekurangan biaya produksi pertanian dan biaya kebutuhan hidup karena adanya kerugian. Masalah-masalah mendasar lain yang ditemukan di lapangan ini juga sependapat dengan Wan Abbas Zakaria ialah sulitnya akses terhadap sumber capital, informasi, dan teknologi. Selain itu organisasi petani yang masih diharapkan sebagai komponen pokok dalam pembangunan pertanian, namun kondisinya saat ini belum memuaskan ¹(Ritta N. Suhaeti dkk). Oleh karena itu organisasi petani dapat

¹ Tb Purwantini, RN Suhaeti. Pusat social ekonomi dan kebijakan pertanian, 2017

dinilai masih lemah. Kondisi yang sedemikian itu menyebabkan masyarakat petani menjadi miskin, tidak berdaya, dan tertinggal.

Pemberdayaan masyarakat mempunyai kaitan erat dengan pendidikan nonformal. Pendekatan pendidikan nonformal didasarkan pada kebutuhan masyarakat dengan cara menggali dan menggunakan apa yang ada di masyarakat untuk menumbuhkan kembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan kearah kemandirian. Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan nonformal dengan pendekatan kelompok atau *social group work* untuk mengatasi masalah-masalah di atas ialah dengan program pemerintah dalam pembangunan pertanian dan pedesaan melalui (GAPOKTAN) gabungan kelompok tani. Pembentukan dan pengembangan Gapoktan dibentuk di desa-desa dengan menggunakan prinsip kemandirian local yang dicapai melalui prinsip ke otonomian dan pemberdayaan. Gapoktan menjadi lembaga penghubung antara petani satu desa dengan lembaga-lembaga lain di luarnya. Gapoktan memiliki fungsi-fungsi sebagai pemenuhan permodalan pertanian, pemenuhan sarana produksi, pemasaran produk pertanian, dan termasuk untuk menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh petani.

Desa Watuliwung Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka merupakan desa dengan penduduk yang sebagian besarnya berprofesi sebagai petani. Hampir sebagian wilayah di Desa watuliwung ini menjadi lahan pertanian bagi masyarakat yang bertempat tinggal, oleh karenanya tidak dipungkiri jika sebagian besar warga masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Petani di desa watuliwung ini dalam kehidupan sehari-harinya sangat bergantung pada lahan jagung yang menjadi satu-

satunya lahan pendapatan petani melalui hasil dari panennya. Meski begitu tetapi masih belum dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.

Desa Watuliwung Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka merupakan salah satu desa penghasil jagung di kecamatan kangae kabupaten sikka. Kegiatan usaha yang dilakukan petani tidak terlepas dari peran lembaga yang terkait di dalamnya. Salah satu lembaga yang membantu petani di desa watuliwung dalam menjalankan usaha tani jagung ialah gabungan kelompok tani (gapoktan). Para petani di kabupaten sikka merupakan petani turunan yang menjalankan usaha tani secara turun-menurun atau diwariskan oleh leluhur sehingga dengan adanya gabungan kelompok tani (gapoktan) yang dapat membantu petani di Desa Watuliwung untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang pertanian.

Salah satu Gapoktan yang telah berkembang adalah Gapoktan yang terletak di Desa Watuliwung Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Gapoktan ini terdiri dari 18 poktan di setiap dusunnya. Lingkungan daerah yang memiliki potensi yang berbeda dapat membentuk gabungan kelompok tani sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pertanian, berbagai pengalaman untuk memecahkan masalah-masalah yang ada di lapangan baik melalui agen penyuluh pendamping pertanian maupun antar kelompok tani. Selain itu kelompok tani juga mengembangkan juga penguatan-penguatan baik dari segi permodalan, penyediaan pupuk, penyediaan pakan, dan pengembangan kemitraan.

Gabungan kelompok tani sangat membantu petani di Desa Watuliwung Kecamatan Kangae Kabupaten sikka dalam meningkatkan kesejahteraan Desa

Watuliwung Kecamatan Kangae Berdasarkan data badan pusat statistic (BPS) pada bulan oktober tahun 2020 jumlah hasil produksi jagung di kecamatan kangae yang paling besar produksinya hingga mencapai 5.505 Ton. Dari 21 Kecamatan di Kabupaten Sikka, Kecamatan Kangae yang paling besar produksinya dengan luas lahan jagung yang mencapai 700 hectare. Produksi jagung terbesar ada di Desa Langir sebanyak 1.395 ton, Desa Habi sebesar 1.180 ton dan Desa Watuliwung 735 ton.

Table 1.

**²peningkatan jumlah produksi jagung dan peningkatan harga jagung di
Desa Watuliwung Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka.**

Tahun	Jumlah produksi	Luas lahan	Harga Jagung /Kg
2017	272 ton	98 hectare	Rp. 8.000/Kg
2018	420 ton	120 hectare	Rp. 8.000/Kg
2019	550 ton	180 hectare	Rp.9.500/Kg
2020	735 ton	246 hectare	Rp. 11.000/Kg
Total :	1.977 ton	644 hectare	Rp. 36.000/Kg

²www.Cendananews.com 14 jan.2020- pk1.18:08 wita

Dalam suatu social group work sebagai wahana pemberdayaan dan pembelajaran masyarakat khususnya para petani yang mengikuti Gapoktan tersebut juga akan berdaya, mandiri, dan sejahtera. Berdaya dengan pengetahuan dan keterampilan yang didapat untuk memanfaatkan sumber daya lingkungan dan memanfaatkan informasi peluang-peluang usaha, karena memberdayakan suatu kelompok berarti juga memberdayakan individu. Oleh karena itu untuk membuktikan pengaruh Gapoktan dalam pemberdayaan terhadap anggota kelompok tani maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul' **peran gabungan kelompok tani (Gapoktan) dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Watuliwung Kecamatan Kangae kabupaten Sikka'**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka, yang menjadi masalah dalam penelitian ini ialah :

Bagaimana perangabungan kelompok tani dalam pemberdayaan Masyarakat Di Desa Watuliwung Kecamatan kangae Kabupaten Sikka ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian sebagai berikut :

Mendeskripsikan peran dan strategi gabungan kelompok tani dalam pemberdayaan Masyarakat Di Desa Watuliwung Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang pendidikan luar kampus pada konsep pemberdayaan masyarakat terutama masyarakat petani

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan kajian untuk untuk penelitian selanjutnya serta sebagai penambah pengalaman dan wawasan khususnya bagi penulis, umumnya bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Watuliwung Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka tentang peran gabungan kelompok tani dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa melalui pemberdayaan masyarakat